

**PENGARUH FENOMENA KLITIH TERHADAP KETENTRAMAN
MASYARAKAT DAN WISATAWAN DALAM PERSPEKTIF KRIMINOLOGI
(Studi Kasus Di Jalan Ring Road Yogyakarta)**

Shefania Aza Vibrillianda¹, Diyan Isnaeni², Hisbul Luthfi Ashsyarofi³

Fakultas Hukum Universitas Islam Malang

Jl. MT. Haryono 193 Malang 65144, Telp 0341 - 551932, 551822, Fax.: 0341 - 552249

Email : shefaniaaza474@gmail.com

Abstract

Klitih is a form of juvenile anarchism which is currently rife in Yogyakarta. Klitih is synonymous with a group of teenagers who want to injure or paralyze their opponents with violence. The perpetrators of Klitih's actions also often injure their opponents with sharp objects such as: knives, gears, samurai swords and the like. Klitih is a new term to refer to student or youth brawls that have been inseparable from the past in the city of Yogyakarta and its surroundings. This study aims to find out two things. First, why did the klitih phenomenon occur in Yogyakarta? And secondly, what is the influence of the klitih phenomenon on the peace of the people and tourists of Yogyakarta in the perspective of legal criminology?

Key words: *Crime, the perpetrators of the klitih action, Yogyakarta Special Region*

Abstrak

Klitih adalah salah satu bentuk anarkisme remaja yang sekarang sedang marak di Yogyakarta. Klitih identik dengan segerombolan para remaja yang ingin melukai atau melumpuhkan lawannya dengan kekerasan. Pelaku aksi Klitih juga sering kali melukai lawannya dengan benda-benda tajam seperti: pisau, gir, pedang samurai dan sejenisnya. Klitih merupakan istilah baru untuk menyebut tawuran pelajar atau remaja yang sejak dahulu tidak bisa lepas terjadi di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal. Pertama, Mengapa terjadi fenomena klitih di Yogyakarta? Dan yang kedua Bagaimana pengaruh fenomena klitih terhadap ketentraman masyarakat dan wisatawan dalam perspektif kriminologi Hukum?

Kata kunci : *Kejahatan, Pelaku Aksi Klitih, Daerah Istimewa Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Berdasarkan latar belakang penulis mengambil judul penelitian klitih ini dikarenakan berita yang dimuat di surat kabar mengungkapkan bahwa pelaku Klitih yang membunuh siswa di Sleman adalah seorang pelajar. Mereka biasanya mencari siswa dari sekolah lain yang dianggap musuh mereka. Bisa juga diasumsikan bahwa kota itu dikepung dan kemudian ditertawakan dengan cat semprot. Kekerasan sering terjadi setelah bertemu dengan kelompok sekolah atau siswa sasaran. Polisi diduga salah menangkap dan melakukan kekerasan terhadap lima terdakwa di Yogyakarta dalam kasus kejahatan jalanan "klitih" yang menyebabkan satu orang meninggal dunia pada April silam.

¹ Mahasiswa Fakultas Hukum Unisma

² Dosen Fakultas Hukum Unisma

³ Dosen Fakultas Hukum Unisma

Aksi klitih dilakukan sang sekelompok Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah kejuruan (SMK). terdapat banyak faktor yg memotivasi remaja saat ini buat melakukan tindakan yg dapat mengarah pada tindakan kriminal, mirip Perbuatan klitih, yang disertai dengan kejahatan serta kekerasan. gerombolan remaja ini beroperasi pada sore hari waktu mereka kembali sekolah. Bukan hal yg aneh bagi mereka buat lari ke malam hari. Sasarannya merupakan mereka yg memusuhi atau memusuhi grup pemuda.

Karena anak merupakan masa antara lahir dan dewasa awal, maka masa-masa seperti ini ialah masa perkembangan kehidupan, serta problem keterbatasan kepandaian yg bisa merugikan orang lain, maka peran orang tua serta guru pada pendidikan harus sah-sah ekstra. Anak-anak tidak boleh terpengaruh. sang lingkungan yg tidak menguntungkan. Masa remaja adalah masa pencarian identitas anak, yang ditandai dengan tindakan-tindakan khusus untuk menetapkan siapa dirinya sebenarnya, apa sikap fisik dan mentalnya, apa dasar dan fungsi anak dalam konteks kehidupan sosial. Dalam keadaan ini, anak-anak biasanya sibuk mencari dan menuntut kemerdekaan setiap hari serta tak ingin campur tangan dari siapa pun, termasuk orang tua mereka sendiri. Aksi Klitih ini merebak hingga ke pinggiran Yogyakarta.

Dari faktor pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang baik juga mempengaruhi siswa tersebut untuk melakukan tindak kriminal. Masalah antar geng atau kelas sekolah menjadi salah satu virus penyebab kejahatan tersebut, termasuk kematian siswa di Yogyakarta baru-baru ini. Klitih sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa SMA untuk mencari sasaran (musuh anak sekolah) untuk dipukul, disiksa bahkan dibunuh. Kabar aksi kriminal sekelompok mahasiswa membuat citra Yogyakarta dipertanyakan. Peran orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan, khususnya dalam mengantisipasi tindakan kekerasan yang melibatkan siswa. Sebenarnya jika di lihat faktor-faktor individual tidak akan mampu mungkin dipisahkan dari faktorfaktor sosial, walaupun bisa dibedakan. namun demikian, faktor-faktor ini akan dibicarakan tersendiri semata-mata asal segi praktisnya. ihwal latar belakang sosialnya, mereka berasal berasal keluarga yang biasanya tidak terganggu. Meski terkadang ayah tidak menjalankan kiprahnya menjadi ayah yg baik. tetapi semenjak mungil ia tak dididik buat bisa mengendalikan keinginannya untuk mendapatkan apa yang beliau butuhkan. sehabis bertambahnya usia, semakin poly keinginan akan terpenuhi dalam saat singkat. Kemampuan mengikuti keadaan dengan keadaan sangat kecil. Kecerdasannya relatif tinggi, orangnya praktis, namun tidak mempunyai prinsip moral yang kuat atau kesusilaan yang kuat.

Sesuai sosiologi, kejahatan disebabkan oleh kondisi dan proses sosial yang sama yg menghasilkan sikap sosial lainnya. Analisis kondisi dan proses tersebut mengarah di 2 kesimpulan, yaitu yang pertama perihal hubungan antara fluktuasi taraf kejahatan dan fluktuasi organisasi sosial daerah kejahatan terjadi. Tinggi rendahnya taraf kejahatan erat kaitannya menggunakan bentuk serta organisasi sosial dimana kejahatan itu terjadi. tingkat kejahatan pada rakyat , gerombolan masyarakat dan grup sosial menggunakan demikian terkait memakai kondisi serta proses seperti gerakan sosial, persaingan dan konflik budaya, ideologi politik, agama , ekonomi dan sebagainya., kedua, sosiolog berusaha untuk memilih proses-proses yang menyebabkan seorang sebagai kriminal. Para pakar menekankan beberapa proses seperti imitasi, implementasi peran sosial, asosiasi diferensial, kompensasi, identifikasi, konsep diri eksklusif serta kekecewaan yang sangat proaktif sebagai proses yg membawa seorang sebagai penjahat. Berkaitan dengan pendekatan sosiologis, dapat dikemukakan teori-teori sosiologi tentang perilaku jahat.

Salah satu teori tadi ialah teori E.H. Sutherland yg berkata bahwa seseorang berperilaku jahat menggunakan cara yang sama memakai perilaku yg tidak jahat. artinya, perilaku buruk dipelajari pada korelasi dengan orang lain serta orang tadi memperoleh sikap jelek menjadi akibat interaksinya dengan orang-orang yg berperilaku cenderung bertentangan menggunakan istiadat hukum yang ada. Sutherland menyebutnya menjadi proses asosiasi diferensial sebab apa yg dipelajari dalam proses menjadi akibat hubungan menggunakan pola sikap dursila tidak selaras menggunakan apa yang dipelajari pada proses hubungan dengan pola sikap yang tidak menyukai kejahatan.

Waktu seorang sebagai jahat, itu karena orang itu bersentuhan menggunakan pola-pola sikap jahat dan pula sebab dia mengisolasi dirinya dari pola-pola sikap yg tak menyukai kejahatan. Tanda-tanda lain yg perlu mendapat perhatian merupakan kejahatan kerah putih yg muncul di era terkini ini. poly pakar beranggapan bahwa kejahatan jenis ini merupakan surplus dari proses pembangunan ekonomi yang terlalu cepat, dan yg menekankan aspek ekonomi materi semata. oleh sebab itu, fenomena ini pertama kali diklaim kejahatan bisnis atau kejahatan ekonomi. Faktanya, kejahatan kerah putih ialah kejahatan yg dilakukan oleh pengusaha atau para pejabat didalam menjalankan peranan fungsinya. Keadaan keuangannya yang relatif kuat memungkinkan mereka buat melakukan perbuatan-perbuatan yg oleh hukum dan masyarakat umum dikualifikasikan menjadi kejahatan. Golongan tersebut menduga dirinya kebal terhadap aturan serta sarana-wahana pengendalian sosial lainnya sebab kekuasaan serta keuangan yg dimilikinya memakai bertenaga. Sukar sekali memidanan

mereka sebagai akibatnya menggunakan tepat dikatakan bahwa kekuatan penjahat whitecollar terletak pada kelemahan korban-korbannya.

Kota-kota besar pada Indonesia, mirip Yogyakarta, generasi belia ini sering mengalami kekosongan karena kebutuhan akan bimbingan eksklusif berasal orang tua tidak ada atau kurang. Ini karena famili tidak teratur. pada famili kurang bisa secara ekonomi, keadaan ini ditimbulkan karena orang tua wajib mencari nafkah sebagai akibatnya tidak terdapat ketika sama sekali buat mengasuh anak. Sedangkan di famili kaya, masalahnya ialah sebab orang tua terlalu sibuk menggunakan urusan di luar rumah demi membentuk gengsi.

Meskipun sosiolog menyelidiki kenyataan sosial, sosiologi juga harus menyelidiki persoalan sosial. sebab itu ialah aspek perilaku sosial. oleh karena itu, sosiologi pula berupaya mengkaji dilema-persoalan sosial mirip kejahatan, pertarungan ras, kemiskinan, perceraian, prostitusi, kenakalan anak, serta sebagainya. Hanya pada hal ini sosiologi bertujuan buat menemukan penyebab duduk perkara. Sosiologi tidak terlalu menekankan di solusi atau jalan keluar berasal masalah. karena upaya untuk memecahkan duduk perkara sosial hanya bisa berhasil Jika didasarkan di fakta dan latar belakang, sosiologi juga bisa berkontribusi buat menemukan solusi yang disebut efektif.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan yuridis empiris yang berarti Yuridis merupakan pendekatan suatu masalah berdasarkan aturan perundang-undangan yang ada, sedangkan empiris yakni penelitian yang menekankan kepada kejahatan atau fakta-fakta yang erat kaitannya dengan kasus klitih tersebut. Jenis data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah.⁴ Data sekunder merupakan pengumpulan data yang didapat melalui jurnal, undang-undang, dan juga website serta membaca buku- buku mengenai hukum adat dan digunakan untuk melengkapi dari data primer.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data dari kajian studi pustaka.² Data Tersier, Data tersier artinya data yg digunakan untuk mendukung berasal sumber data primer serta data sekunder yang erat kaitannya menggunakan penelitian, berupa: kamus, buku, jurnal, website ataupun sumber lain yang relevan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data

⁴ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 30. ² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2022), hlm. 72.

Pengumpulan data ialah kegiatan mengumpulkan data yang didapat melalui penelitian lapangan, yang mana ini digunakan untuk bahan analisa.⁵ Pada bagian ini peneliti memperoleh data dengan cara wawancara dan juga observasi. Wawancara ialah kegiatan Tanya jawab secara lisan dan juga tatap muka yang mana dilaksanakan ketika penulis sebagai pencari informasi mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Polresta Yogyakarta dan warga Yogyakarta. Agar memperoleh hasil yang akurat saat merumuskan pertanyaan. Observasi yakni pengamatan langsung di Yogyakarta terhadap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencari tahu apa yang terjadi dalam permasalahan pengaruh fenomena klitih di Yogyakarta. Teknik analisis data, penanganan bahan hukum yang diambil baik berasal kepustakaan juga berasal keterangan para ahli hukum serta pendapat dari para ahli di bidang terkait. Bahan aturan primer terlebih dahulu diperiksa kejelasan dan kelengkapannya, lalu disusun secara sistematis untuk memudahkan penelitian. mirip halnya aturan primer, bahan aturan sekunder yg diambil asal pendapat para ahli aturan tadi terlebih dahulu diperiksa.

Landasan aturan primer itu sendiri karena sifatnya wajib didukung sesuai dengan permasalahan pada definisi masalah di atas. Pembahasan deskriptif-analitis dilakukan dari hasil studi kepustakaan terhadap isi undang-undang ini. Naratif adalah hasil pencarian yang bertujuan buat mendapatkan gambaran yg menyeluruh tetapi sistematis, terutama mengingat liputan-warta yg berkaitan dengan duduk perkara yang diangkat dalam penelitian ini. Analitis ialah ilustrasi yg akan diperoleh dianalisis secara cermat sebagai akibatnya dapat diketahui wacana tujuan penelitian ini, yaitu buat membuktikan rumusan duduk perkara pada kaitannya dengan problem yg mendasari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penyebab Terjadinya Klitih Di Yogyakarta

Pertama-tama, kata *klitih* berasal dari bahasa Jawa yang berarti aktivitas untuk mencari angin di luar rumah. Selain itu, ada juga yang menyebut bahwa *klitih* diambil dari sebutan “Pasar Klitikan” Yogyakarta yang diartikan sebagai aktivitas santai sambil mencari barang bekas yang dalam bahasa Jawa berarti “klitikan”. Fenomena *klitih* sebenarnya telah dimulai sejak awal tahun 1990-an ketika kepolisian mengelompokkan geng remaja di Yogyakarta yang mana kepolisian diketahui telah memiliki informasi seputar geng remaja dan kelompok anak muda yang melakukan kejahatan. Pada mulanya, istilah *klitih* memiliki makna positif berupa seseorang yang sedang mengisi waktu luang. Namun seiring berjalannya waktu, istilah *klitih*

⁵ *ibid*

berubah menjadi sebuah tindak kejahatan dengan menyerang orang-orang secara tidak terduga. Setelah orde baru,

Wali Kota Herry Zudianto mengancam para pelajar yang terlibat tawuran akan dikeluarkan dari sekolah. Berangkat dari ancaman tersebut, para pelajar kemudian berkeliling dan mencari musuh dengan cara berkeliling kota untuk melakukan aksi *klitih*. Alasan dari anak muda melakukan aksi ini lantaran ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya. Anak muda yang melakukan *klitih* mengklaim dirinya mendapatkan reputasi ‘bagus’ di lingkungannya. Selain itu, permasalahan pribadi maupun keluarga membuat anak muda tersebut cenderung menjadi seorang pelaku *klitih*. Istilah *klitih* mulai populer pada tahun 2016. Pada mulanya, *klitih* merupakan perilaku kenakalan remaja dan permusuhan antarkelompok. Namun, seiring berjalannya waktu, fenomena *klitih* mengalami pergeseran. Kini, *klitih* tidak hanya menyasar pada kelompok tertentu, tetapi juga menyasar pada masyarakat umum secara acak. Seiring dengan berkembangnya sosial media, peristiwa *klitih* ini pun semakin terkuak. Fenomena *klitih* ini menjadi sebuah keresahan yang terakumulasi membentuk perasaan tidak aman bagi masyarakat setempat, terlebih saat berita *klitih* terbaru seperti yang telah disinggung di atas sampai menewaskan korban jiwa terkuak ke khalayak publik. Sasaran pelaku *klitih* yang masih tidak jelas kriterianya pun semakin menambah keresahan masyarakat yang mana menunjukkan bahwa siapa pun memiliki kemungkinan untuk menjadi korban dari aksi merugikan ini, tanpa terkecuali.

Fenomena *klitih* memang sedikit berbeda dengan fenomena *begal*. Jika pelaku *begal* memang bertujuan untuk merampas barang-barang korbannya, pelaku *klitih* hanya ingin menunjukkan bahwa dia bisa “melukai orang” dan hal tersebut diibaratkan sebagai sebuah “pencapaian” bagi para pelaku. Mengapa bisa demikian? Karena pelaku *klitih* didominasi atau bahkan bisa dikatakan seluruhnya dilakukan oleh remaja. Seperti yang kita tahu, masa remaja adalah masa perkembangan di mana rentan terjadi konflik antara *ideal-self* dan diri dalam realitasnya. Remaja adalah masa yang penuh dengan tanda-tanya, keraguan, dan pertimbangan. Selain itu, pada saat remaja, hormon pubertas menyebabkan kondisi emosional menjadi lebih tidak stabil sehingga sering kali mudah merasa marah dan tidak dalam kondisi *mood* yang baik. Kondisi tersebut lantas menjadi pemicu mengapa remaja rentan mengalami frustrasi. Selain dari faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor kurangnya ilmu terutama ilmu agama yang tertanam dalam diri juga mempengaruhi.

Faktor lingkungan mempengaruhi emosional yang tidak stabil dan sifat ini cenderung mencari jati diri. Disisi lain peran pendidikan sangat penting dalam membentuk perilaku anak, terutama pendidikan di lingkungan keluarga sejak dini harus di kenalkan dengan pendidikan

agama, dengan begitu anak dapat memiliki iman yang kuat, pengetahuan, ketakwaan dan moral sehingga terhindar dari perilaku yang bersifat negatif. Pendidikan adalah kunci untuk mencapai cita-cita bagi seluruh manusia. Pendidikan menjadi begitu penting dan sangat dibutuhkan karena dengan pendidikanlah yang menentukan arah kehidupan manusia melalui proses pembelajaran antar generasi. Kurangnya pendidikan terutama pendidikan agama akan mempengaruhi moral pada manusia. Siswa yang tidak mengimbangi antara pendidikan umum dan pendidikan agama tidak menutup kemungkinan hidupnya tidak terarah.

Teori control social berusaha untuk menjelaskan kenakalan dikalangan para remaja. Kenakalan diantara para remaja dikatakan sebagai “deviasi primer”, maksudnya bahwa setiap individu yang melakukan:

1. Deviasi secara periodic/ jarang-jarang
2. Dilakukan tanpa organisir atau tanpa melakukan dengan cara yang lihai
3. Si pelaku tidak memandang dirinya sebagai pelanggar
4. Pada dasarnya hal yang dilakukan itu wajib dipandang sebagai deviasi oleh yang berwajib.

Pengaruh Fenomena Klitih Terhadap Ketentraman Masyarakat Dan Wisatawan Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Kriminologi

Klitih berdampak sangat negatif dan meresahkan masyarakat. Dampak negatif klitih ini juga dapat menimbulkan trauma, luka parah, hingga kematian pada para korban. Selain itu, klitih dapat merusak moral generasi penerus dan mengganggu ketertiban. Bila mengkaitkan klitih sebagai bentuk kenakalan remaja, maka secara kriminologi penyebab aksi klitih terdapat pada teori asosiasi diferensial yang dipopulerkan Edwin Sutherland (1934). Menurut Edwin Sutherland, penyebab perilaku jahat dipelajari dari lingkungan sosial itu sendiri. Edwin Sutherland (1934) menjelaskan 9 dalil atau proporsi mengenai proses terjadinya kejahatan:

1. Kejahatan itu dipelajari. Secara negatif, perilaku kejahatan tidak didapatkan dari warisan atau diwarisi.
2. Kejahatan dipelajari dari interaksi melalui suatu proses komunikasi. Baik menggunakan lisan maupun bahasa tubuh.

3. Bahwa bagian terpenting dari lahirnya kejahatan terjadi melalui komunikasi yang intim atau secara personal.
4. Motif kejahatan dipelajari dari adanya definisi terhadap peraturan. Seperti mencari celah bagaimana kejahatan dapat dilakukan serta memperhatikan peraturan sebagai suatu hal yang dipatuhi.
5. Seseorang akan melakukan kejahatan karena adanya pola pikir dan melihat bahwa suatu peraturan dapat memberi peluang untuk melakukan kejahatan ketimbang harus dipatuhi.
6. Asosiasi diferensial dapat berbeda dalam frekuensinya, lamanya, prioritasnya, dan intensitasnya.
7. Proses dalam mempelajari kejahatan didapatkan melalui pola-pola kejahatan dan mekanisme yang lazim dalam proses belajar secara umum.
8. Kejahatan dianggap sebagai ekspresi dari kebutuhan nilai-nilai umum. Namun tidak dapat dijelaskan, karena tindakan non kejahatan bukan suatu ekspresi dari kebutuhan nilai-nilai yang sama.

Data Dan Jumlah Kasus Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Pelaku Aksi Klitih Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penulis di Kantor Kepolisian di Daerah Istimewa Yogyakarta, Namun penulis hanya memilih Kantor kepolisian yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Polresta Kota Sleman, diperoleh informasi bahwa cukup banyak jumlah kasus kejahatan yang dilakukan oleh pelaku aksi klitih di Kota Yogyakarta. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh pelaku aksi klitih berupa pengeroyokan, tawuran, sajam, pengrusakan fasilitas umum, vandalisme, minuman keras, dan penganiayaan. Kasus tersebut ada yang sudah tindak lanjuti oleh pihak Kepolisian dan masih ada yang dalam proses penyelidikan sesuai dengan laporan dari pihak korban. Pelaku aksi klitih melakukan aksinya pada malam hari dan di tempat yang sepi. Banyak juga yang beraksi setelah pulang sekolah. Untuk lebih jelasnya, Penulis memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Data kejahatan klitih di tahun 2022

No.	Laporan Polisi (LP)	PELAPOR	TERLAPOR/ TERSANGKA	URAIAN SINGKAT KEJADIAN
1.	LP/A/91/X I/2022/SPK T/RESSL M/DPT Tanggal 12 November 2022	FAHREZA IBNU DWI PRASETY A, Ngada 11 Maret 2001. Aga ma Islam , Polri alamat Dukuh MJ 1/1280 Rt 68/14 Gedongkiw o Mantrijeron Yogyakarta	MUHAMMAD AD IRFAN ROMADHON, Yogyakarta 21 September 2007, Agama Islam, pelajar, SLTP, alamat Pucanganpom Rt 05/27 Wedomartani Ngemplak Sleman	Sabtu, 12-11-2022 jam 02.00 Jl. Pajajaran Sipang empat gejayan Condongcatur Depok Sleman Semula pelapor melaksanakan patroli bersama 9 orang rekan menggunakan 5 sepeda motor setelah di underpas kentungan melihat 3 sepeda motor yang mencurigakan melewati jalur cepat kemudian pelapor mengejar setelah sampai di Gejayan 1 sepeda motor terjatuh menabrak pembatas jalan, setelah jatuh terlapor lari dan di kejar pelapor dan berhasil di amankan selanjutnya di lakukan penggledahan di temukan senjata tajam jenis clurit
.	LP/A/92/X I/2022/SP KT/RES SLM/DPT Tgl.12 November 2022	NURHIDAYAT Sleman 17 September 1977, Islam, Polri, Alm Ceper Wedomartani	DWIKA MAHENDRA, Yka, 15 Agustus 2003, islam, Buruh Alamat Bangunrejo TR 1./1688 Rt 48/10 Kricak Tegalrejo Yogyakarta	Sabtu, 12- 11-2022 jam 04.00 semula Jl. Kaliurang Kayen Condongcatur Depok Sleman pelapor sedang melaksanakan piket dan mendapat telepon dari warga masyarakat yang tidak mau di sebutkan identitasnya melaporkan ada segerombolan anak muda yang salah satunya

		Nge mplak Sleman		membawa sebilah clurit dan gir sepeda motor kemudian anggota piket mendatangi TKP kemudian mengamankan pelaku beserta barang bukti tersebut
.	LP/B/716/ XII/2022/S PKT/RES SLM/POL DA Ta nggal 04Desembe r 2022	Pelapor. (Paman korba) Hindra CEPTY SUGIYAN TO 34 Tahun Islam Swasta Alamat. Klondanga n 1/26 Sendangtirt o Berbah Sleman KORBAN . NURALIF DEWAND ARU 17 tahun Islam Pelajar Alamat. Klondanga n Rt.1 Rt.26 Sendangtirt o Berbah Sleman	Proses penyelidikan	Sabtu, 3 Des 2022 Jam.02.00 wib Jl.Prambanan Piyungan Dsn. Rejodani Madurejo Prambanan Sleman Semula korban ada masalah dengan Angger lalu keduanya sepakat menyelesaikan masalah tersebut di sekitaran prambanan korban didampingi saksi , namun tidak ada penyelesaian kmdn korban beserta saksi mau putar arah mau kembali ke sekitaran Boko karena diprovokasi Sdr. Anggger , tetapi pada saat perjalanan korban beserta saksi berpapasan dg Angger dan teman temanya lalu dilempar helm oleh salah satu orang tsb hingga jatuh dari spm setelah itu korban dianiaya secara bersama sama oleh beberapa orang dan saksi melarikan diri selanjutnya korban bersama saksi diamankan oleh petugas polsek prambanan dan dibawa ke RS Bhayangkara dan dari Rumah sakit diperbolehkan rawat jalan dan dimintai keterangan di Polsek

				Prambanan dan dilimpahkan ke Polres Sleman beserta dengan saksi , kemudian karena pusing berat dan muntah muntah korban dibawa ke rumah RSUD Sleman namun dari RSUD menyarankan untuk dibawa ke RS. Bhayangkara setelah mendapatkan perawatan kondisi korban memburuk dan pada hari Minggu , 04 Des 2022 jam 03.15 korban dinyatakan meninggal dunia. Luka Korban luka sobek pelipis kiri , bengkak dimata kanan, memar dan benjol di kepala kiri, luka memar dan lecet dibagian kiri, memar di pinggul.
.	LP/B/28/X II/ 2022/RES SLM/PRB Tgl.03 Des 2022	ARYA EKO AVIRANLIE 19 tahun Islam Swt Alamat. Pager Gunung ii Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta	1. NURALIF DEWANDARU 17 tahun Islam (Pelajar SMTI Kusumanegara kelas XI) Alamat. Klondangan Rt.1 Rt.26 Sendangtirto Berbah Sleman. 2.ARJUNA DEFRETES 17 Tahun Islam Pelajar SMK Muh 1 Imogiri Kelas	Sabtu, 3 Des 2022 Jam.02.00 wib Jl.Prambanan Piyungan Km.05 Dsn. Rejodani Madurejo Prambanan Sleman Semula korban bersama para saksi dari arah utara ke selatan bersama sama menggunakan kendaraan R2 dan kendaraan yg dikendarai saksi 1 berboncengan dengan saksi 2 kehabisan bensin kemudian korban dan saksi 3 berusaha mendorong kendaraan guna mencari bensin , korban dan saksi merasa dibuntuti oleh pelaku sesampai di TKP pelaku berusaha mengayunkan

			XI)	sebilah celurit ke korban akan tetapi tidak mengenai korban , kemudian korban beserta para saksi berhenti dan saksi 3 beserta korban mengejar akan tetapi tidak bisa mengejar pelaku setelah itu korban dan saksi 3 balik lagi ke TKP pada saat bersamaan pelaku putar balik dan langsung dilempar dengan helm sama saksi 1 hingga pelaku terjatuh .
.	LP/A/726/ XII/ 2022/RES SLM Tanggal 11 Desember 2022	SULISTIO BIMANTO RO, S.TRK,M. H 28 th islam polri	GALIH PERNAMA Yogyakarta, 16 Juni 2004 18 th Islam Pelajar Almt. Badran Rt 48 Rw 11 Jetis Yogyakarta	Minggu, 11 Desember 2022 jam 01.00 WIB Spbu 43.552 uty Ringroad Utara Mlati Sleman Pada waktu dan tempat tsb telah terjadi membawa sajam tanpa ijin
.	LP/ 35/XII/202 2/SPKT/SE KGMP/RE SSLM/PO LDA DIY Tanggal 18 Desember 2022	LU QMAN HAKIM, Kulonprogo / 03 Januari 2003, lakilaki, agama islam, POLRI alamat Dengok Rt 03 Rw 01 Tanjungharj o, Nanggulan, Kulonprogo , Daerah Istimewa Yogyakarta, No HP :	1. BIMO RAMADAN alias Boma, Jember 20 Juni 2003, swasta, agama islam, Trihanggo, Gamping, Sleman. 2. FEBRI NUGRAHA SAPUTRA Alias FEBRI Yogyakarta 24 Februari, swasta, agama islam alamat kradenan rt 05 rw 04 Banyuraden	Minggu tanggal 18 desember 2022 sekira pukul 03.50 wib Jembatan Kaliabu Ringroad Barat jalan Siliwangi, Banyuraden, Gaping, Sleman bahwa benar pada hari dan tanggal kejadian tersebut diatas telah terjadi tindak pidana pengeroyokan, awal mula kejadian korban sudah merasa diikuti dari arah jombor kemudian korban dipepet pelaku yang mengendarai sepeda motor berboncengan tiga didepan stiker aisyah kemudian korban

		0857424327 21	Gamping Sleman 3. KEVIN FEROSI SAPUTRA Alias KEVIN, Yogyakarta 09 Januari 2004, agama islam, belum bekerja alamat Kricak Kidul Rt 04 Rw 09 Tegalrejo, Yogyakarta.	memacu sepeda motornya yang waktu itu korban bersama rekan kerjanya dan waktu dijalur lambat sebelum utara jembatan kaliabu bagian sisi timur sempat terkena sabetan golok bergerigi dibagian helm kemudian korban berbelok arah disebelah jembatan kaliabu dan korban dipepet sebeleum jembatan kaliabu sisi barat dan korban bersama saksi 1 terjatuh kemudian pelaku mengayunkan golok tersebut dan korban menangkis sehingga korban terkena golok dibagian pergelangan tangan kanan kemudian pelaku melarikan diri melewati jembatan kaliabu. Saat pelaku melarikan diri pelaku sempat mendorong sepeda motornya kemudian korban mengejar pelaku, korban terkena sabetan golok bergerigi dibagian pergelangan tangan kanan. Kemudian karena warga sekitar tempat kejadian perkara sudah mengetahui kejadian tersebut pelaku melarikan diri kearah selatan.
--	--	------------------	---	--

- 1) Pada akhir Agustus 2016, korban bernama Iqbal Dinaka Rofiqy, 16 tahun, tewas setelah dihantam potongan beton di jalan. Peristiwa itu terjadi karena faktor sepele, yakni tersinggung saat saling tatap mata. Pelaku berinisial BMI (17) berhasil ditangkap oleh pihak kepolisian setempat.

- 2) Minggu dini hari, 12 Maret 2017, seorang pelajar SMP Piri 1 Yogyakarta, Ilham Bayu Fajar, meregang nyawa setelah diserang sekelompok orang di Jalan Kenari, Utara Balaikota Yogyakarta. Ilham mengalami luka tusuk di dada yang cukup dalam hingga tembus ke belakang.
- 3) Dwi Ramadhani Herlangga (25), mahasiswa UGM asal Semarang, tewas di serang orang tak dikenal di Jalan Simanjuntak, Yogyakarta. Kejadian tersebut terjadi pada Kamis, 7 Juni 2018, saat Dwi sedang membagikan sahur. Ia mengalami luka di pinggang, tembus ke paru-paru akibat sabetan celurit hingga nyawanya tak tertolong.
- 4) Sabtu, 14 Desember 2019, Fatur Nizar Rakadio (17) tewas setelah dikeroyok gerombolan klitih di Jalan Panggang-Siluk, Yogyakarta. Dio meninggal setelah dirawat 27 hari karena mengalami luka serius di tulang leher hingga tulang ekor.
- 5) Kali ini terjadi di dekat flyover Jombor, Sleman, DIY. Korban bernama Agung Setyobudi hampir tewas saat mendapat sabetan senjata tajam oleh rombongan bermotor berjumlah belasan orang.
- 6) Seorang remaja di Kota Yogyakarta bernama Aldiano Ahmad Jaelany (16) tewas di tempat usai dikeroyok sekelompok pemuda tak dikenal di simpang empat Jalan Baru Mlati, Sleman, Yogyakarta. Peristiwa itu terjadi pada 31 Juli 2021.

Menurut keterangan Polda DIY, jumlah kasus dan pelaku *klitih* di DIY mengalami peningkatan selama periode 2020-2021. Pada 2020, Polda DIY mencatat ada 52 kasus klitih dengan 91 pelaku diproses hukum. Kemudian sepanjang 2021 jumlahnya meningkat menjadi 58 kasus dengan 102 pelaku diproses hukum. Polda DIY menyebut sebagian besar atau 80 orang pelaku klitih pada 2021 berstatus pelajar. Sementara sisanya berstatus pengangguran.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan berikut jumlah kasus kejahatan klitih dari tahun 2018 sampai 2021 :

No.	Tahun	Kasus
1.	2018	45
2.	2019	35
3.	2020	52
4.	2021	58

Berikut Sumber Data Yang diperoleh Berdasarkan Wawancara :

Pada Rabu 21 Desember 2022 pukul 11.15 bersama ibu Ati Fitriya alamat Desa Graulan Diripeni Rt 03 Rw 02 Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo selaku selaku responden yang awalnya ketika responden pulang dari sekolah kemudian di tengah perjalanan responden di pepet oleh 2 motor yang masih mengenakan seragam sekolah dan bertanya "Cah Ngendi Bos" dan responden menyebutkan nama sekolahnya, responden pun di tendang hingga terjatuh dari motor kemudian pelakunya kabur

KESIMPULAN

Pelaku *klitih* hanya ingin menunjukkan bahwa dia bisa "melukai orang" dan hal tersebut diibaratkan sebagai sebuah "pencapaian" bagi para pelaku. Mengapa bisa demikian? Karena pelaku *klitih* didominasi atau bahkan bisa dikatakan seluruhnya dilakukan oleh remaja. Seperti yang kita tahu, masa remaja adalah masa perkembangan di mana rentan terjadi konflik antara *ideal-self* dan diri dalam realitasnya. Remaja adalah masa yang penuh dengan tandatanya, keraguan, dan pertimbangan. Selain itu, pada saat remaja, hormon pubertas menyebabkan kondisi emosional menjadi lebih tidak stabil sehingga sering kali mudah merasa marah dan tidak dalam kondisi *mood* yang baik. Kondisi tersebut lantas menjadi pemicu mengapa remaja rentan mengalami frustrasi. Selain dari faktor keluarga,

faktor lingkungan dan faktor kurangnya ilmu terutama ilmu agama yang tertanam dalam diri juga mempengaruhi. Faktor lingkungan mempengaruhi emosional yang tidak stabil dan sifat ini cenderung mencari jati diri. Disisi lain peran pendidikan sangat penting dalam membentuk perilaku anak, terutama pendidikan di lingkungan keluarga sejak dini harus di kenalkan dengan pendidikan agama, dengan begitu anak dapat memiliki iman yang kuat, pengetahuan, ketakwaan dan moral sehingga terhindar dari perilaku yang bersifat negatif. Pendidikan adalah kunci untuk mencapai cita-cita bagi seluruh manusia. Pendidikan menjadi begitu penting dan sangat dibutuhkan karena dengan pendidikanlah yang menentukan arah kehidupan manusia melalui proses pembelajaran antar generasi. Kurangnya pendidikan terutama pendidikan agama akan mempengaruhi moral pada manusia. Siswa yang tidak mengimbangi antara pendidikan umum dan pendidikan agama tidak menutup kemungkinan hidupnya tidak terarah.

SARAN

Usaha penanggulangan dapat diartikan sebagai suatu upaya atau usaha dalam mencegah dan mengurangi kasus kejahatan oleh pelaku aksi klitih, penulis memberikan beberapa saran yaitu, Dalam penegakan hukum khususnya bagi pelaku kejahatan aksi klitih, diharapkan proses sesuai dengan hukum yang berlaku serta penerapan sanksi yang cukup berat agar pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi. Kemudian sangat diharapkan kepada pihak kepolisian dan para penegak hukum lainnya agar menegakkan hukum dengan seadil-adilnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tak lepas dari itu pihak keluarga adalah yang paling penting dalam membentuk karakteristik anak, hendaknya selalu memberikan arahan yang baik, memberikan ilmu keagamaan, dan selalu mengawasi tingkah laku anak agar bisa berperilaku positif

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Yesmil Anwar Adang, Buku *Kriminologi*

Sadjijono, 2010, *Memahami Hukum Kepolisian*, Yogyakarta: Laksbang Persino, hlm. 3

Topo Santoso, dan Eva Achjani Zulfa . 2004 “*Kriminologi*”, Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Hal.74

Jurnal

Hisbul Luthfi Ashsyarofi, *Penerapan Asas Ultimum Remidium Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik* Jilid 4 terbit 2021

Wawancara

Wawancara Rabu 21 Desember 2022 pukul 11.15 bersama ibu Ati Fitriya